

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Studi kualitatif merupakan teknik yang memaparkan individu secara utuh dengan tidak menggolongkan individu ke dalam variabel ataupun asumsi (Kristi Perwandari, 2017). Melalui penelitian kualitatif (Basrowi and Suwandi n.d.) menuturkan bahwa peneliti mampu mengidentifikasi subjek, merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya mengaitkan peneliti sehingga akan paham perihal kondisi dengan suasana serta setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena adalah suatu yang istimewa, berbeda dengan yang lain sebab berlainan konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Sugiyono, 2018)

Ada beberapa model dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah fenomenologi. Penelitian kualitatif model fenomenologi adalah penelitian mendalam yang berusaha menggambarkan dan memahami fenomena yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari. Fattah Hanurawan, (2016) mengungkapkan pendapat bahwa fenomenologi yaitu riset yang menjabarkan arti dari pengalaman perseorangan atau sekawanan orang. Menurut Creswell, (2015) penelitian kualitatif dengan model fenomenologi merupakan studi yang bermaksud guna mengupas esensi pengalaman individu dengan beberapa subyek, dimana peneliti terlibat langsung untuk menggali data sehingga bisa mengembangkan pola serta hubungan makna. Adapun Fenomenologi Husserl menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena tersebut apa adanya. Oleh karena itu, seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena tersebut. Hanya dengan proses inilah seseorang mampu mencapai pemahaman yang murni tentang fenomena. Selanjutnya, fenomenologi Husserl meyakini bahwa fenomena hanya terdapat pada kesadaran manusia kepada siapa fenomena tersebut menampakkan diri. Sehingga untuk

memahami sebuah fenomena seseorang harus mengamati fenomena tersebut melalui orang yang mengalaminya (Clark Moustakas, 1994).

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif model fenomenologi ialah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggali sebuah pengalaman subyek dengan logis dan tidak berdasarkan prasangka peneliti. Model fenomenologi dipilih peneliti karena fenomena *toxic relationship* adalah pengalaman individu sekaligus peristiwa yang dialami oleh beberapa orang. Dari pengalaman individu tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menemukan dan memahami dinamika resiliensi pada korban fenomena tersebut. Sehingga, pendekatan fenomenologi dipandang paling sesuai dalam memahami esensi makna dari resiliensi korban *toxic relationship*.

3.2. Batasan Konsep

Adapun lingkup studi dibatasi untuk menggunakan 3 subjek perempuan antara usia 18 s/d 21 tahun. Setiap subjek akan melakukan sesi wawancara dengan peneliti hingga data penelitian dirasa cukup.

3.3. Unit Analisis & Subjek Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Wawancara mendalam dan Observasi, serta melakukan analisis kualitatif (Creswell, 2015). Yang kemudian, peneliti menggunakan metode *member checking* untuk mengecek keabsahan data yang telah diambil dan triangulasi teknik.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah para perempuan korban fenomena *Toxic Relationship* yang telah bangkit dari keterpurukan dalam menghadapi fenomena yang dimaksud pada fase remaja akhir. Adapun kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pernah menjalani *toxic relationship* dalam hubungan pacaran

Disetiap hubungan tentu mengalami pasang – surut. Akan tetapi, *toxic relationship* cenderung menyediakan momen – momen negative lebih banyak dan secara terus menerus. Sehingga, hubungan toksik bersifat tidak menyenangkan serta menguras energy orang – orang yang berada didalamnya.

2. Berjenis kelamin perempuan

Pada suatu penelitian mengungkapkan bahwa tingkat resiliensi remaja perempuan lebih rendah daripada laki-laki. (Wahyuni,dkk : 2022)

3. Berusia 18 sampai dengan 21 tahun (fase remaja akhir)

Pada fase ini tugas - tugas perkembangan penting dikuasai dalam waktu yang relatif singkat, sehingga kerap kali menyebabkan tekanan yang mengganggu para remaja. Karena, tugas perkembangan pada fase ini menuntut perubahan besar pada pola sikap dan perilaku.

(Creswell, 2015) mengungkapkan bahwa jumlah subjek penelitian bisa beragam, mulai dari 3 sampai 10 subjek hingga 325 subjek. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan 3 subjek pada penelitian fenomena *toxic relationship* saat berpacaran.

Penelitian ini meneliti topik yang termasuk privasi, yaitu kehidupan remaja di fase akhir yang telah menjadi korban fenomena *toxic relationship* sehingga cukup sensitif untuk diungkap keluar. Maka, identitas subyek disamarkan untuk menjaga kerahasiaan. Adapun profil subyek pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 : Gambaran subyek penelitian

Subyek	Usia	Aspek toxic relationship yang diterima	Durasi menjalani hubungan	Durasi bangkit
ATPR	20 tahun	Fisik, Verbal (ekonomi)	6 tahun	12 bulan
ADA	19 tahun	Fisik, Verbal, Seksual	4 tahun	9 bulan
MEA	21 tahun	Fisik, Verbal (ekonomi)	3 tahun	9 bulan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara (Abdul,dkk., 2021) merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan/responden/subjek. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah (Fattah Hanurawan, 2016) wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang pemikiran, keyakinan, pengetahuan, dasar alasan, motivasi, dan perasaan subjek penelitian tentang suatu topik/fenomena yang diteliti. Biasanya, wawancara mendalam sering digunakan dalam penelitian kualitatif model fenomenologi. Pada jenis wawancara ini akan pernyataan yang disampaikan subjek penelitian tentang suatu topik/fenomena akan direduksi oleh peneliti ke dalam proposisi – proposisi utama atau menonjol sebagai hasil penelitian.

Berikut panduan wawancara masing – masing variabel pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Panduan Wawancara *Toxic Relationship*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Physical Abuse</i>	Adanya bentuk pukulan menggunakan tangan atau benda tumpul bahkan tajam	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kamu pernah dipukul? 2. Apa yang ia gunakan memukul? 3. Jelaskan mengapa dia memukulmu? Apakah cukup sering?
2	<i>Emotional Abuse</i>	adanya bentuk makian, cacian, hinaan dan kata-kata kasar pada pasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah kamu sering dicaci maki atau ia berkata kasar padamu? 2. Apa kamu berkenan menerima cacian itu? Bagaimana perasaanmu saat itu?
3	<i>Sexual Abuse</i>	Adanya bentuk ciuman, menyentuh area intim, atau melakukan hubungan intim yang dilakukan tanpa adanya paksaan, ancaman, ataupun intimidasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu pernah dipaksa untuk berhubungan intim seperti ciuman dan sebagainya? 2. Jika iya, Bagaimana jika kamu tidak menginginkan atau kamu selalu menginginkan hal itu?

Tabel 3.3 Panduan Wawancara Resiliensi

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Regulasi Emosi	mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tekanan, mampu menampilkan emosi yang wajar sesuai dengan keadaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saat itu kamu merasakan kecewa/sedih? Mengapa kamu merasakannya? 2. Bagaimana kamu mengatasi perasaanmu saat itu?
2	Optimisme	berpikir positif terhadap keadaan yang dihadapi saat ini, berpikir positif akan keadaan yang akan dihadapi dalam masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu sempat merasakan kesedihan yang mendalam? Bagaimana kamu mengatasinya? 2. Apa yang membuatmu bangkit kala itu?
3	Mengontrol impuls	mampu mengendalikan impuls yang muncul dari dalam diri, mampu mengendalikan impuls yang muncul dari orang - orang sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan untuk mengendalikan impuls dari dalam dirimu dan orang - orang sekitarmu?

4	Analisis Kausal	mampu mengidentifikasi masalah, mampu menggali akar suatu permasalahan, mampu menemukan solusi dalam menghadapi suatu permasalahan, mampu menemukan akibat dari solusi permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kejadian tersebut, menurutmu apa akar dari masalah tersebut? 2. Apa solusi kamu dan mengapa kamu memilih itu sebagai solusi?
5	Efikasi Diri	yakin pada kemampuan diri dalam mengatasi tekanan, yakin akan kemampuan diri untuk dapat sukses di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usahamu untuk mengatasi ini? 2. Seberapa yakin kamu akan bisa bangkit saat itu?
6	Pencapaian	berani menghadapi resiko dari situasi yang tidak menyenangkan, mengambil aspek positif didalam sebuah permasalahan yang sukar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari kejadian tersebut tentu sangat beresiko, apakah kamu pernah merasa takut dalam menghadapi pasanganmu? 2. Jika ya bagaimana kamu menghadapinya jika tidak mengapa? Kemudian, hal positif apa yang bisa kamu ambil dari kejadian tersebut?
7	Empati	mampu merasakan kesulitan yang dialami orang lain, yakin pada kemampuan sendiri untuk membantu kesulitan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurutmu dia sedang membutuhkan bantuanmu? 2. Apakah kamu merasakan dia sedang kesusahan? Dan kamu hedak mengasihannya?

2. Observasi

Observasi adalah (Sugiyono, 2019) sebuah teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada individu, namun juga pada obyek-objek alam yang lain. Teknik ini digunakan jika penelitian berhubungan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dari segi proses pelaksanaan, observasi dibagi menjadi dua yakni ; observasi berperanserta dan observasi non-partisipan. Sedangkan dari segi instrumentasi, observasi dibagi menjadi dua juga yakni ; observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Berikut pedoman observasi pada penelitian ini :

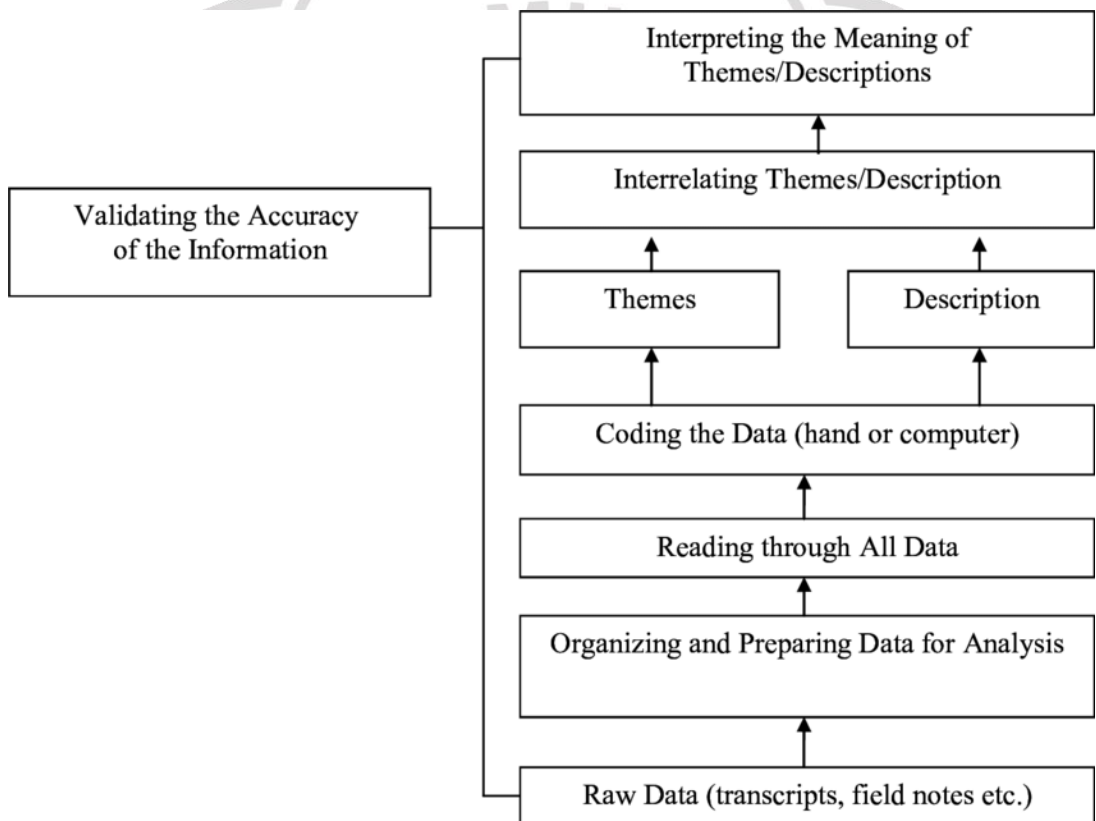
Tabel 1.7 Tabel Pedoman Observasi

Kesan Umum :	Mencakup kondisi fisik dan penampilan subyek
Keadaan Emosi :	Mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan cara menjawab subyek (adanya penekanan ataupun pengulangan yang berhubungan dengan dinamika resiliensi subyek)
Keadaan tempat :	Mencakup suasana sekitar yang bisung ataupun hening, dsb.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga menggunakan analisis data kualitatif oleh Cresswell (2015). Dalam model ini terdapat enam elemen, yakni :

Gambar 1.1 Metode Analisis Kualitatif (Cresswell, 2015)



1. Mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis

Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, menscaning materi, mengerti data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.

2. Memahami dan membaca data secara keseluruhan

Langkah selanjutnya yaitu melanjutkan proses analisis dengan memaknai database tersebut secara keseluruhan. Menulis catatan atau memo di bagian tepi dari catatan

lapangan atau transkrip atau di bawah foto akan membantu dalam proses awal eksplorasi database.

3. Membuat koding seluruh data

Pembentukan kode atau kategori merupakan jantung dari analisis data kualitatif.

Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. Di sini, peneliti membuat deskripsi secara detail, mengembangkan tema atau dimensi dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang mereka dan dari perspektif yang ada dalam literatur. Proses pengodean (coding) dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai database yang digunakan dalam studi, kemudian memberikan label pada kode tersebut.

4. Menggunakan koding untuk membuat deskripsi

Penafsiran dalam penelitian kualitatif adalah keluar dari kode dan tema menuju makna yang lebih luas dari data. Hal ini merupakan proses yang dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode tersebut, dan disusul dengan mengorganisasikan tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk memaknai data.

5. Menghubungkan antar tema

Menghubungkan kode dengan tema-tema yang diperoleh menjadi satuan abstraksi yang lebih luas.

6. Memberikan interpretasi dan makna pada tiap tema

Pada fase akhir analisis data, peneliti menyajikan data yaitu mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel atau bagan atau gambar.

3.6. Kredibilitas Data

Kredibilitas data yang didapat harus tepat sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Kredibilitas adalah kepercayaan data hasil penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif model fenomenologi yang menekankan pada pengalaman subyek, maka peneliti Mmngacu pada buku metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D karangan Prof. Dr Sugiyono (2019) , Kredibilitas data adalah yaitu kualitas kepercayaan data dalam sebuah studi kualitatif. Data dalam sebuah studi mampu dipandang valid bila melalui pengujian-pengujian data misalnya triangulasi data,

analisa kasus negatif , menggunakan bahan rujukan , serta melakukan member check. Triangulasi yaitu kontrol data dari bermacam sumber,teknik,serta waktu.

Sehingga, peneliti memutuskan untuk menggunakan *member checking* dan triangulasi teknik dalam kredibilitas data penelitian ini.

1. *Member Checking*

Member checking ialah sebuah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data/subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data/subjek. Apabila data disepakati oleh subjek/pemberi data maka data tersebut disebut valid sehingga disebut kredibel. Jika berketerbalikan, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih tajam dengan pemberi data/subjek sehingga informasi yang diperoleh dapat disepakati dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data/informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yakni dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data didapatkan dengan wawancara kemudian di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika kemudian menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan subjek yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin saja semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data